

PENGELOLAAN KELAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ulfa Nurani¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

E-mail: ulfanurani1@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id², mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Mathematics learning requires proper teacher class management in order to achieve the learning objectives to the maximum. Based on the research context above, there are several formulations problems or research focus namely: (1) regarding the importance of teacher classroom management. (2) regarding the strategy of teacher classroom management in mathematics learning. (3) concerning the factors that support and hinder the management of teacher class in mathematics learning. To solve the problems of the three problems above, conducted qualitative research. Data collection procedures performed with used the first three methods, the interview method via the Google Form format in which the researcher conducted an interview with a friend of PGMI Unisma's students to obtain the required data. Based on the discussion in the paragraph above, then it is taken the conclusion that the management of teacher classes in mathematics learning is a program or thing that must be mastered by the teacher, both the material of the strategy and the media is what helps the teacher become a professional teacher in the class. The teacher's strategy in learning mathematics adjusts the material criteria that will be submitted to adjust the method and the media. For the supporting and inhibiting factors change the mindset of the community who think that mathematics is difficult with the use of media that is fun in learning.

Key word : teacher class management, Mathematics

A. Pendahuluan

Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi suatu hal yang patut dikuasai oleh guru, karena hal ini merupakan pokok penunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan pelajaran selain materi yaitu kreatifitas guru dalam menghidupkan suasana kelas melalui pengelolaan kelas tersebut. Guru adalah suatu komponen penting dalam proses terjadinya pembelajaran. materi dapat tersampaikan dengan sempurna jika guru mampu mengondisikan kelasnya sedemikian rupa sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Sebagai seorang harus mampu memanajemen kelasnya dengan tepat agar kelas tidak menjadi kacau dan terlebih lagi untuk penyampaian materi yang tergolong susah bagi siswanya. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa, bahkan peneliti juga menganggap hal yang serupa.

Hal ini dikarenakan banyaknya rumus dan angka yang sulit untuk dihapalkan, sehingga membuat doktrin dalam otak kita bahwa matematika ialah pelajaran yang sulit. Namun, dengan adanya pengelolaan kelas, hal tersebut dapat dipatahkan. Karena jika guru memahami apa itu pengelolaan kelas maka guru akan mampu membuat media dan strategi pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan semangat siswanya. Siswa akan semangat dalam pembelajaran ketika guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Mulai dari belajar sambil bermain dan menyampaikan materi dengan berbagai strategi yang menarik serta lucu dapat menstimulus siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Itulah mengapa pengelolaan kelas adalah hal yang penting bagi guru. Berkaitan dengan pentingnya pengelolaan kelas, Syaifurrahman dan Ujiati (2013:105) menyimpulkan sebagai berikut : “Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi, pertama memengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua memengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang kelas juga menjadi faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materinya. Guru seharusnya mampu mengatur kondisi ruang kelas sehingga siswa dapat dengan tenang dan rileks selama proses pembelajaran berlangsung. Perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut harus menjadi fokus guru dalam menyiapkan pengelolaan kelasnya. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dari pengelolaan kelas juga perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari beberapa fokus penelitian di atas, tujuan dari adanya penelitian ini adalah : 1) Mengetahui pengelolaan kelas guru, 2) Mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas guru. Sebagaimana dengan melihat permasalahan yang terjadi diatas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam sesuai dengan judul skripsi yang telah peneliti buat. Peneliti pun ingin mengetahui bagaimanaperan guru dalam pengelolaan kelas, apakah nanti terdapat faktor pendukung dan penghambat dari peran tersebut.

B. Metode

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka penelitian ini berupa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 89-90) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian

yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dan temuan-temuan yang dilakukan selama proses penelitian. Hal ini dapat digunakan untuk memecahkan sebuah masalah atau menemukan solusi dari apa yang tengah diteliti lapangan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Malang, dimana mahasiswa PGMI kelas B sebagai objek penelitian ini. Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana seorang guru atau calon guru dalam mengkondisikan kelas mereka, sehingga dapat terwujudnya keselarasan harapan dan tujuan dalam pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, data atau sumber data ialah berupa kata-kata atau tindakan, dan selebihnya dari itu seperti dokumen dan lain-lain ialah penunjang atau pendukung dari temuan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : 1) Observasi, menurut Sukmadinata (2015: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. 2) Dokumentasi, menurut Sugiyono (2014: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. 3) Google form, dilakukan karena keterbatasan waktu dan kondisi yang kurang memungkinkan dalam melakukan proses wawancara secara langsung. Sehingga peneliti memakai google form dalam mempermudah pengumpulan data yang diperlukan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Menurut Dewi (2016:3) dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Sejatinya, pengelolaan kelas bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Namun kenyatannya masih banyak guru atau calon guru yang beranggapan bahwa pengelolaan kelas ialah hal yang sangat sulit. Hal ini terjadi karena, pengelolaan kelas membutuhkan pemahaman yang besar agar guru atau calon guru dapat menerapkannya. Mulai dari bagaimana guru menata tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa dan bagaimana metode serta strategi mengajarnya. Suatu kegiatan akan berjalan lancar jika dibarengi dengan persiapan yang matang. Begitu pula dengan pengelolaan kelas, perencanaan yang matang dapat menjadikan guru lebih tepat dalam pemilihan strategi ataupun metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Hal ini selaras dengan pemikiran Danim (2010) “pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan data temuan yang telah diuraikan diatas sebelumnya dan dikaji dengan teori menurut Rushdie dalam Wiyani (2013 : 61-63), bahwa salah satu tujuan

pengelolaan kelas ialah untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika ini memudahkan siswa untuk menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru. Menghindari hambatan-hambatan yang menyebabkan ilmu atau materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Menurut Sulistiani (2016:2) siswa pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Selain itu, banyak siswa yang hasil belajarnya rendah bahkan ada yang sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika dalam hal hitung-menghitung. Di sini siswa kurang mampu, bahkan ada juga yang tidak mampu dalam memahami cara Perkalian dengan benar. Ini semua disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi pengelolaan kelas, tidak melulu tentang pengaturan tempat duduk siswa, media pembelajaran dan strategi pengajaran. Hal ini merupakan kebutuhan utama yang menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. matematika, merupakan pembelajaran yang memerlukan ingatan yang kuat untuk menghafal rumus dan angka-angka yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti menghafal rumus dengan bernyanyi atau bermain.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas antara lain: 1) Media dan strategi pembelajaran, 2) Hubungan guru dan siswa, 3) Penguasaan materi. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas sebagai berikut: 1) paradigma bahwa matematika sulit, 2) karakter siswa yang beragam, 3) Guru kurang menguasai pengelolaan kelas.

D. Simpulan

Pengelolaan kelas guru merupakan hal penting yang wajib dikuasai oleh guru atau calon guru. Sehingga ketika menyampaikan materi, siswa akan dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya ruang kelas, menyiapkan media dan strategi pembelajaran merupakan hal penting dalam pengelolaan kelas.

Kesulitan yang dihadapi siswa berasal dari cara berfikir mereka yang terbentuk dalam masyarakat, dimana matematika merupakan hal yang sulit. Sehingga membuat siswa berfikir bahwa matematika sulit bahkan sebelum mulai mempelajarinya. Sebagai guru, harus bisa mengubah paradigma yang sudah menyebar dimasyarakat tersebut.

Faktor pendukung diantara lain : a. strategi pengelolaan kelas, b. media pembelajaran, c. penguasaan materi matematika. Sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika sebagai berikut :1. paradigma bahwa matematika sulit, 2. karakter siswa yang beragam , 3. guru kurang menguasai pengelolaan kelas.

Daftar Rujukan

- Dewi, K. Y. O., Suwatra, I. I. W., & Magta, M. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di Tk Waringin Sari*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 4(3).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim. (2010). *Administrasi sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik–Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT.Indeks.